

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat merupakan sekumpulan atau sekelompok orang yang bertempat tinggal pada suatu tempat tertentu, dimana mereka harus patuh dan tunduk pada peraturan yang berlaku di tempat tersebut. Dalam masyarakat terdapat individu-individu yang memiliki tujuan dalam hidupnya yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut banyak permasalahan yang muncul dalam kehidupan individu. Permasalahan dalam kehidupan sangat beraneka ragam, salah satunya adalah penyimpangan sosial yang berupa masalah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya).

Penanganan permasalahan penyalahgunaan NAPZA bukan hanya tanggung jawab pihak-pihak kepolisian maupun birokrasi pemerintahan. Penyalahgunaan NAPZA merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hanifah dan Unayah, 2011, hlm. 45) mengenai penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, bahwa perlu dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap NAPZA yang semakin meningkat.

Salah satu strategi yang dibentuk oleh pemerintah yaitu dengan membentuk sebuah badan khusus yang bertugas untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, dalam hal ini yang di maksud adalah Balai Rehabilitasi korban Penyalahgunaan NAPZA. Rehabilitasi untuk korban penyalahgunaan NAPZA terdiri dari dua yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 butir 17 menyatakan bahwa: "Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental, maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat".

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian fungsi dinas dibidang pelayanan rehabilitasi sosial kepada korban penyalahguna NAPZA. BRSP memiliki tugas

dan peran untuk melaksanakan sebagian fungsi dinas di bidang pelayanan rehabilitasi sosial kepada residen. Oleh karena itu, proses pelayanan rehabilitasi sosial harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan standar pelayanan yang benar yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial. Proses pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh BRSPP untuk residen adalah dalam waktu sepuluh bulan.

Residen merupakan korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di suatu lembaga. Menurut Peraturan Menteri Sosial nomor 56, tahun 2009, agar residen dapat pulih maka membutuhkan pelayanan yang berbeda dengan orang yang tidak menyalahgunakan NAPZA yaitu pelayanan rehabilitasi sosial di suatu lembaga rehabilitasi. Sejalan dengan hasil penelitian (Darokah, 2005, hlm. 98) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi, dan keluarga harmonis antara kelompok pengguna NAPZA dengan kelompok non pengguna NAPZA. Adapun jenis pelayanan rehabilitasi sosial yang dibutuhkan residen yaitu pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan mental, pelayanan bimbingan sosial, dan pelayanan bimbingan keterampilan.

Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu pekerja sosial dan *senior brother* yang ada di BRSPP menyatakan bahwa program kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh BRSPP sudah cukup baik karena jenis pelayanan yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial. Namun, pada pelaksanaannya terdapat kesulitan dalam memberikan pelayanan khususnya pada pelayanan bimbingan fisik dan kesehatan dan pelayanan bimbingan mental spiritual.

Pelayanan bimbingan fisik dan kesehatan di BRSPP meliputi kegiatan pelayanan makan, aktivitas olahraga, kegiatan rekreasi, pelaksanaan pelayanan kesehatan secara medis seperti pemeriksaan kesehatan, dan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara dan non medis seperti pelaksanaan kebersihan dan kesehatan lingkungan residen, pemeliharaan kesehatan dan kebersihan dan diri residen. Sedangkan pelayanan bimbingan mental di BRSPP meliputi kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri residen yang berupa kegiatan

konseling, bimbingan spiritual seperti kegiatan pembimbingan keagamaan, bimbingan ibadah, belajar baca Al-Quran / Iqro.

Residen yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di BRSPP membutuhkan pelayanan yang berbeda dengan orang yang tidak menyalahgunakan NAPZA baik secara fisik maupun mental. Tujuan kegiatan pelayanan bimbingan fisik dan kesehatan, serta bimbingan mental di atas diberikan agar residen dapat memelihara dan meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan, serta kondisi mental sehingga residen bisa pulih dan kembali ke masyarakat yaitu menjalani hidup sesuai dengan aturan dan norma. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan residen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yusfar, 2013, hlm. 10) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kenyamanan, informasi, keamanan, hubungan antar manusia dan fasilitas yang memadai dengan kualitas pelayanan rehabilitasi di Balai Rehabilitasi.

Pelayanan bimbingan fisik dan mental harus sesuai dengan kebutuhan residen. Untuk memenuhi kebutuhan fisik, residen membutuhkan pelayanan bimbingan fisik yang meliputi pelayanan makan, aktivitas olahraga, rekreasi, lingkungan yang sehat, pelayanan kesehatan secara medis maupun non medis, agar kondisi fisik residen mendukung untuk pulih. Selain masalah fisik, residen juga mengalami masalah mental seperti kurangnya percaya diri, residen cenderung untuk menyendiri, tertutup, dan murung. Untuk mengatasi hal tersebut, residen membutuhkan pelayanan mental yang meliputi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri residen seperti kegiatan konseling, bimbingan spiritual seperti kegiatan pembimbingan keagamaan, bimbingan ibadah, belajar baca Al-Quran / Iqro.

Keberhasilan pelayanan suatu lembaga rehabilitasi sosial dapat dilihat dari respon residen yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial. Pendapat residen merupakan salah satu bentuk respon terhadap pelayanan di BRSPP dan dapat dijadikan evaluasi dalam keberhasilan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu respon residen berbentuk pendapat bermanfaat untuk lembaga dan diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pelayanan rehabilitasi sosial sehingga dapat mencapai tujuan. Namun, terkadang residen tidak memiliki

keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya kepada pekerja yang ada di BRSPP. Berdasarkan hal tersebut, pendapat residen perlu diungkap lebih jauh.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, menjadi dasar pemikiran penulis yang merupakan calon pekerja sosial untuk melakukan penelitian tentang Pendapat Residen pada Pelayanan Bimbingan Fisik dan Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang. Penelitian ini dilakukan karena permasalahannya sangat erat kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pekerjaan Sosial terutama pada mata kuliah pelayanan korban NAPZA dan kesejahteraan sosial sehingga penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pelayanan rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Residen yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di BRSPP membutuhkan pelayanan fisik yang berbeda dengan orang yang tidak menyalahgunakan NAPZA agar residen dapat memelihara dan meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan yang meliputi kegiatan pelayanan makan, aktivitas olahraga, kegiatan rekreasi, pelaksanaan pelayanan kesehatan secara medis dan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara non medis
2. Residen yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di BRSPP membutuhkan pelayanan mental agar residen dapat meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kondisi mental agar bisa pulih, yaitu dengan kegiatan konseling, pembimbingan keagamaan, bimbingan ibadah, belajar baca Al-Quran / Iqro.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pendapat Residen pada Pelayanan Bimbingan Fisik dan Mental di Balai Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Lembang?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat residen pada pelayanan rehabilitasi sosial Pamardi Putra (BRSP) Lembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pendapat residen pada pelayanan rehabilitasi sosial di BRSP yang meliputi:

- a. Pelayanan bimbingan fisik yang meliputi aktivitas olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan pelayanan makan, kegiatan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara medis dan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara non medis
- b. Pelayanan bimbingan mental yang dapat meningkatkan kepercayaan diri residen yang meliputi kegiatan bimbingan dan konseling, bimbingan keagamaan, kegiatan tausiyah dan ceramah, kegiatan belajar baca Al-Quran dan Iqro, dan kegiatan Shalat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan mengembangkan program-program pelayanan Rehabilitasi Sosial Yang Berada Di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. BRSP Lembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan program-program pelayanan rehabilitasi sosial yang sudah berjalan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk SDM yang bekerja di BRSP Lembang.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pekerja Sosial dalam menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian terkait pelayanan rehabilitasi sosial Korban NAPZA.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang disusun terdiri dari:

- BAB I** :Pada bab ini dibahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** :Merupakan kajian pustaka dari beberapa sumber yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada skripsi ini kajian teori yang dibahas meliputi konsep pendapat, gambaran umum residen, konsep pelayanan sosial, dasar-dasar rehabilitasi, serta pelayanan rehabilitasi sosial di BRSPP,
- BAB III** :Metode Penelitian; bagian yang bersifat prosedural yang mengarahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Metode penelitian yang dirancang mulai dari: desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** :Temuan dan Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- BAB V** :Mengungkapkan simpulan dari hasil penelitian, dan mengungkapkan implikasi serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- Daftar Pustaka** :Berisi mengenai sumber-sumber referensi yang digunakan dalam skripsi.
- Lampiran** :Melampirkan semua dokumen pendukung skripsi yang digunakan.